

HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN YANG MENGANDUNG KARIOGENIK DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 8-12 TAHUN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISTIQOMAH DESA GUNTUNG PAPUYU KECAMATAN GAMBUT

Nesvy Sarida Putri

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi

Email : nesvyputri@gmail.com

Abstract: Elementary school children are an age group that is very critical of the occurrence of permanent dental caries. This age group is the transition period of milk teeth to permanent teeth, therefore many snacks at school with sweet foods and drinks can threaten dental health. The purpose of this study was to determine the relationship between the consumption of cariogenic-containing snacks and dental caries in children aged 8-12 years at Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, Guntung Papuyu Village, Gambut District. This type of research is analytic observational with a cross-sectional design. The population and research sample found 50 students by taking samples using the Total Sampling technique. The results showed that the consumption of snacks containing cariogenic in children aged 8-12 years was mostly in the less category (57.9%) and dental caries was mostly in the moderate category (54%). After being tested statistically with the Chi-Square test, the p value = 0.044 ($p < 0.05$). In conclusion, there is a relationship between the consumption of cariogenic-containing snacks and dental caries in children aged 8-12 years at Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, Guntung Papuyu Village, Gambut District. Suggestions for the need for counseling efforts regarding the consumption of good food for dental and oral health as well as fillings affected by caries and dental care that can still be functioned, so as to prevent further tooth decay.

Keywords: Cariogenic Snacks; Dental caries

Abstrak: Usia anak Sekolah Dasar merupakan kelompok usia sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada kelompok usia ini adalah masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen, maka dari itu banyaknya jajanan di sekolah dengan jenis makanan dan minuman yang manis dapat mengancam kesehatan gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan karies gigi pada anak usia 8-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 50 orang siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik pada anak usia 8-12 tahun sebagian besar pada kategori kurang (57,9 %) dan karies gigi sebagian besar pada kategori sedang (54%). Setelah diuji secara statistik dengan uji *Chi-Square*, maka didapatkan nilai $p=0,044$ ($p<0,05$). Kesimpulannya ada hubungan konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan karies gigi pada anak usia 8-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut. Saran perlunya upaya penyuluhan mengenai konsumsi makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut serta penambalan gigi yang terkena karies dan perawatan gigi yang masih dapat difungsikan, sehingga dapat mencegah kerusakan gigi lebih lanjut.

Kata kunci : Jajanan Kariogenik; Karies Gigi

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi di Indonesia merupakan masalah masyarakat yang penting. Hal ini terlihat dari Indeks Keparahan Prevalensi Karies di Indonesia yang masih tergolong tinggi. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi karies di Indonesia sebesar 57,6% (Kemenkes RI, 2018).

Penilaian yang didasari hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 ini bahkan mencatat peningkatan sekitar 40% angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan dibanding Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 lalu. Dimana angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kal-Sel pada Tahun 2013 yaitu 36,1% meningkat menjadi 60% di Tahun 2018 (Tribun Banjarmasin, 2019).

Menurut hasil penelitian di SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah, siswa/i yang mengkonsumsi makanan kariogenik ≥ 3 kali sehari dan mengalami karies gigi berjumlah 16 orang (94,1%) dan yang tidak mengalami karies gigi hanya 1 orang (5,9%). Siswa/i yang mengkonsumsi makanan kariogenik < 3 kali sehari dan mengalami karies gigi berjumlah 12 orang (80%) dan yang tidak mengalami karies gigi berjumlah 3 orang (20%) (Rehena Z, 2020).

Menurut hasil penelitian Rahman E dan dkk (2018) tentang jajanan kariogenik dengan kejadian karies gigi di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin dapat disimpulkan 75 siswa (52,1%) mengkonsumsi jajanan kariogenik dan 82 siswa (56,9%) yang mengalami karies gigi.

Berdasarkan data studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah anak usia 8-12 tahun yang dilakukan pemeriksaan dari 10 orang siswa/i, 6 orang diantaranya mengkonsumsi makanan manis lebih dari 4 kali dalam sehari, lebih memilih jajanan disekolah daripada membawa bekal dari rumah, dan 8 diantaranya kurang mengkonsumsi buah dan sayur. Untuk data karies gigi dari 10 orang siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, 8 orang di antaranya memiliki angka karies cukup tinggi dan 2 orang diantaranya memiliki angka karies rendah.

Pada usia anak Sekolah Dasar merupakan kelompok usia sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada kelompok usia ini adalah masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanen telah tumbuh. Maka dari itu banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis sehingga mengancam kesehatan gigi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan karies gigi pada anak usia 8-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut. Jenis penelitian adalah observasional analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Penelitian ini untuk mempelajari faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), dimana rancangannya *Cross Sectional*, yaitu penelitian ini yang menerapkan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada saat pengukuran.

Populasi penelitian ini adalah siswa/i usia 8-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut yang berjumlah 50 orang. Sampel diambil dengan menggunakan total sampling atau sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan Alat Pelindung Diri (APD), alat diagnostik set, *nier bekken*, lembar pemeriksaan, lembar kuesioner, senter, *handscoon* dan masker. Cara melakukan pemeriksaan angka karies gigi dengan alat ukur *diagnose set* dan kuesioner untuk melihat konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik. Data pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square dengan menggunakan aplikasi data SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan karies gigi pada anak usia 8-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut.

Tabel 1. Hubungan Konsumsi Jajanan yang Mengandung Kariogenik dengan Karies Gigi pada anak usia 8-12 tahun

No	Konsumsi Jajanan Yang Mengandung Kariogenik	Karies Gigi						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Baik	3	25	5	41,7	4	33,3	12	100
2.	Kurang	1	2,6	22	57,9	15	39,5	38	100
	Jumlah	4	8	27	54	19	38	50	100
p value = 0,044 < α = 0,05									

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil antara konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan karies gigi pada Tabel 1, dari 50 responden siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut, dapat dijelaskan bahwa pada anak usia 8-12 tahun, kategori perilaku kurang baik tentang konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan karies gigi pada kategori sedang (57,9%). Kemudian kategori perilaku baik konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan sebagian besar karies gigi kategori sedang (41,7%). Tetapi, jika dibandingkan dengan perilaku yang kurang baik, pada kategori karies gigi pada kategori rendah lebih sedikit (2,6%). Kemudian kategori perilaku baik, pada kategori karies gigi rendah lebih sedikit (25%).

Hal ini di dukung penelitian sebelumnya oleh Pariati (2020). Bahwa sikap dan perilaku terhadap karies gigi pada siswa SD Inpres Pattiro Kec. Mamuju Kab. Gowa semakin buruk sikap dan perilaku siswa maka semakin tinggi pula tingkat keparahan kariesnya.

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.239 ^a	2	.044

Sumber: Data Primer

Dari hasil uji *Chi-Square* dan uji yang digunakan *Pearson Chi-Square* di dapatkan nilai p = 0,044 sehingga nilai α < 0,05, berarti Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan karies gigi pada anak usia 8-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Reca (2018) dikarenakan sebagian besar murid menyukai makan jajanan kariogenik diantara jam makan sehingga sisa-sisa makanan yang melekat tidak dibersihkan, konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula di antara jam makan dan pada saat makan berhubungan dengan peningkatan penyakit karies yang tinggi. Kebiasaan ngemil makanan manis di luar jam makan utama yakni makan pagi, siang, dan malam juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Pada waktu jam makan utama, saliva yang dihasilkan cukup banyak sehingga membantu membersihkan gula dan bakteri yang menempel pada gigi. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan ada hubungan jenis makanan jajanan dengan status karies gigi.

Selain itu orang tua/guru juga mempunyai peran penting untuk memperhatikan jenis-jenis makanan/jajanan yang dijual di kantin sekolah, dan kunjungan dari petugas kesehatan gigi ke sekolah untuk memberikan penyuluhan, sehingga anak-anak sekolah dasar memperoleh pengetahuan makanan yang bersifat kariogenik serta dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Program yang dilakukan oleh petugas kesehatan gigi datang ke sekolah untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut agar anak-anak dapat mengubah perilaku/ kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu seperti membersihkan gigi dengan menggosok gigi secara teratur minimal 2 kali sehari pagi setelah makan dan malam sebelum tidur, dan membersihkan mulut dengan cara berkumur-kumur setelah makan jajanan manis dan lengket agar terhindar dari penyakit karies gigi yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dalam sehari-hari, serta perbanyak makan makanan yang berserat seperti sayur dan buah-buahan yang mengandung banyak air, dan yang paling penting rutin melakukan pemeriksaan gigi ke puskesmas terdekat / Dokter Gigi.

Terkait dengan penjual jajanan di sekolah atau di dekat sekolah dapat diberikan Penyuluhan kesehatan dari Puskesmas dan pelatihan pengolahan jajanan yang sehat, bergizi, dan aman. Harapannya dari kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan keterampilan pengolahan jajanan sehat dan bergizi dengan menggunakan bahan pangan lokal (Maure GM dkk, 2021).

KESIMPULAN

Ada hubungan konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik dengan karies gigi pada anak usia 8-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut. Dimana konsumsi jajanan yang mengandung kariogenik pada anak usia 8-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah sebagian besar pada kategori kurang dan karies gigi pada kategori sedang.

Saran yang dapat diberikan perlunya upaya penyuluhan mengenai konsumsi makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut serta penambalan gigi yang terkena karies dan perawatan gigi yang masih dapat difungsikan, sehingga dapat mencegah kerusakan gigi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI,2000. Pendoman Rujukan Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta
2. Murti Bhisma, 2003. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Edisi Kedua, Jilid Pertama. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
3. Mauren GM, dkk. 2021. Pemberdayaan Kesehatan Melalui Pelatihan Pengolahan Jajanan Sehat, dan Aman Berbasis Pangan Lokal. Jurnal ABDI, Vol 6 No.2
4. Notoatmodjo,S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakart
5. Pariati, Wahyudin, 2020. Gambaran Sikap dan Perilaku terhadap Karies Gigi pada Siswa SD Inpres Pattiro Kec. Mamuju Kab. Gowa. Jurnal Media Kesehatan Gigi Stikes Amanah Makassar Vol. 19 No.1
6. Rahman E, Ilmi BM, Anam K, 2018. Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Kariogenik Sebagai Penyebab Karies Gigi Pada Anak di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin.
7. Reza, 2018. Hubungan Jenis Jajanan Dengan Status Karies Pada Murid SDN Lampeuneurut Aceh Besar. Jurnal Avverrous, Vol.4 No 2
8. Rehena Z, 2020. Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal KesehatanUKIM, Vol.2, Nomor 1
9. Tribun Banjarmasin,2019 Kalsel Masuk Tiga Besar Daerah dengan Masalah Gigi dan Mulut Tertinggi di Indonesia, (online), (<https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/06/29/kalsel-masuk-tiga-besar-daerah-dengan-masalah-gigi-dan-mulut-tertinggi-di-indonesia>), di akses Oktober 2010